

Lampiran 2. Siaran Pers No.26/80/Dkom

Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan Kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan

April 2024



BANK INDONESIA

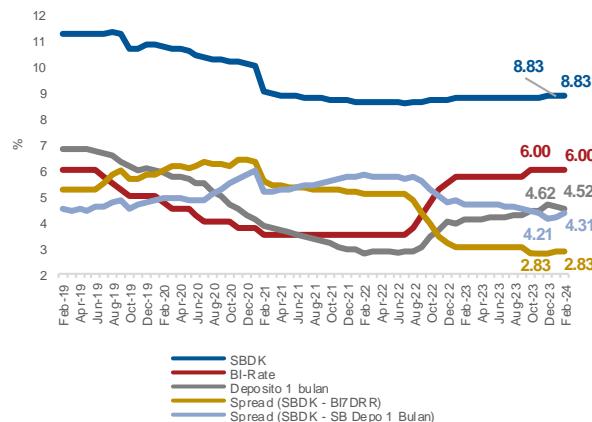
SBDK tercatat stabil sejalan dengan meredanya dampak tunda kenaikan suku bunga kebijakan BI terhadap HPDK

- SBDK Februari 2024 tercatat stabil di level 8,83% sejalan dengan meredanya dampak tunda dari kenaikan BI-Rate terhadap suku bunga dana perbankan.**
- Penurunan komponen harga pokok dana untuk kredit (HPDK) dan overhead cost (OHC) membuka ruang bagi pemulihan margin keuntungan perbankan.**
- Suku bunga kredit baru menunjukkan penurunan ditengah SBDK yang stabil.**
- Suku bunga kredit pada mayoritas sektor-sektor jasa lebih rendah dari rata-rata industri, sejalan dengan risiko kredit yang terjaga.**

Respons Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)¹ terhadap BI-Rate

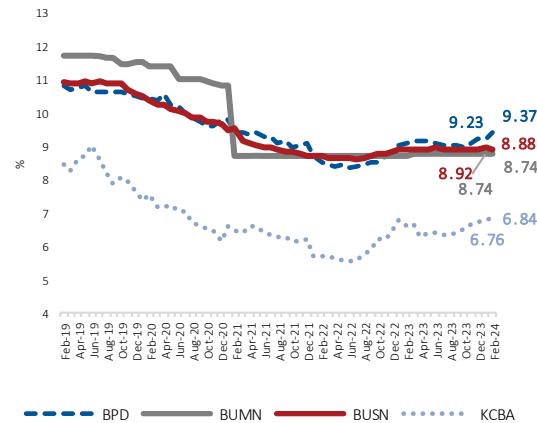
SBDK stabil setelah mengalami peningkatan terbatas di bulan sebelumnya. SBDK Februari 2024 tercatat stabil di level 8,83%, setelah meningkat terbatas sebesar 2 bps dari 8,81% menjadi 8,83% pada bulan lalu (Grafik 1). Kenaikan SBDK masih terjadi pada kelompok BPD dan KCBA, masing-masing sebesar 14 bps dan 8 bps menjadi 9,37% dan 6,84%. Di sisi lain, kelompok BUMN masih mampu mempertahankan SBDK nya di level 8,74%, sementara BUSN mengalami penurunan SBDK sebesar 4 bps menjadi 8,88% (Grafik 2). Divergensi SBDK antarkelompok bank disebabkan beberapa faktor, antara lain masih berlanjutnya kenaikan biaya dana pada kelompok BPD dan KCBA. Stabilitas SBDK didukung oleh penurunan HPDK dan overhead cost (OHC) masing-masing sebesar 3 bps dan 1 bps menjadi 3,64% dan 3,17%, sehingga membuka ruang untuk pemulihan margin keuntungan perbankan sebesar 3 bps dibandingkan bulan lalu (Grafik 3).

Grafik 1. Perkembangan SBDK, BI-Rate, dan Spread SBDK-BI Rate



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 2. Perkembangan SBDK Berdasarkan Kelompok Bank



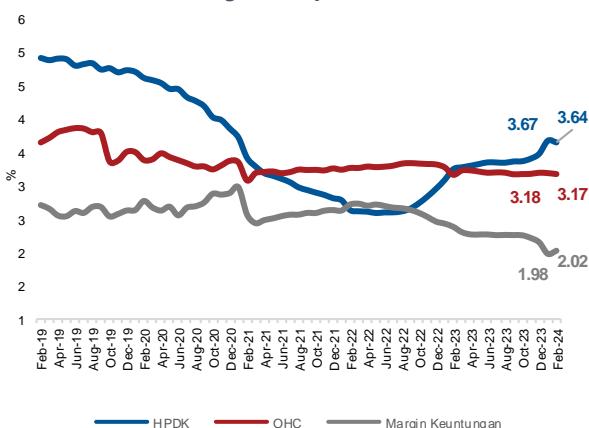
Sumber: OJK (diolah)

¹ SBDK merupakan suku bunga dasar kredit yang dipublikasikan oleh bank sesuai dengan Peraturan OJK No.37/ POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank." SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan pada nasabah, namun belum mencakup premi risiko yang dapat bervariasi untuk tiap debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur secara umum tidak sama dengan SBDK. Periode asesmen menggunakan data SBDK yang tersedia hingga publikasi laporan.

Perkembangan Komponen SBDK

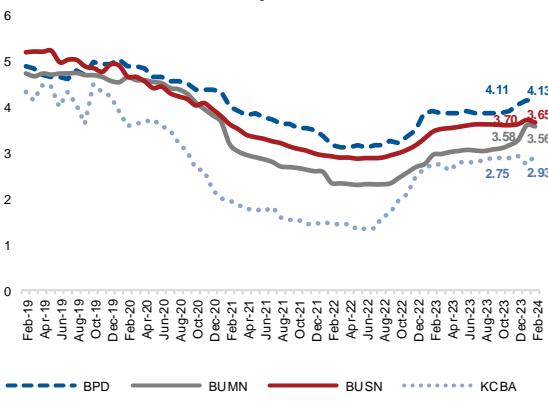
Tren kenaikan harga pokok dana untuk kredit (HPDK) yang terjadi sejak Oktober 2022 mereda pada Februari 2024. HPDK Februari 2024 mengalami penurunan 3 bps dari 3,67% menjadi 3,64% (Grafik 3). Penurunan HPDK ini terjadi pada kelompok BUSN dan BUMN, masing-masing sebesar 5 bps dan 2 bps menjadi 3,65% dan 3,56%. Sebaliknya, HPDK masih melanjutkan tren peningkatan pada kelompok KCBA dan BPD, meskipun sudah mulai melandai pada BPD. Peningkatan HPDK pada KCBA dan BPD masing-masing sebesar 18 bps dan 2 bps menjadi 2,93% dan 4,13% (Grafik 4). Dinamika HPDK ini mencerminkan proses transmisi kenaikan suku bunga kebijakan (BI-rate) selama periode Agustus 2022 hingga Oktober 2023 ke suku bunga dana perbankan, dengan prakiraan dampak tunda dalam kisaran 3 bulan.

Grafik 3. Perkembangan Komponen Pembentuk SBDK



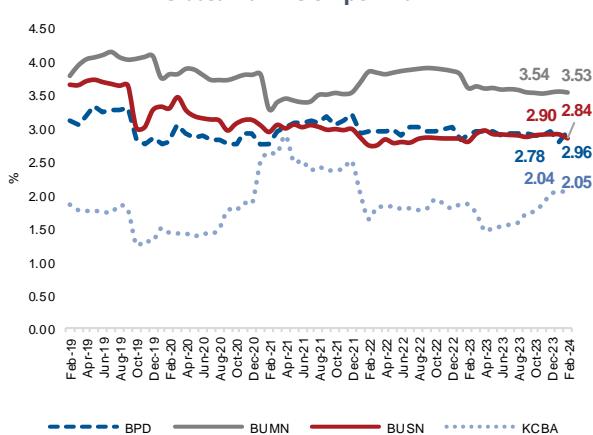
Sumber: OJK (diolah)

Grafik 4. Perkembangan HPDK Berdasarkan Kelompok Bank



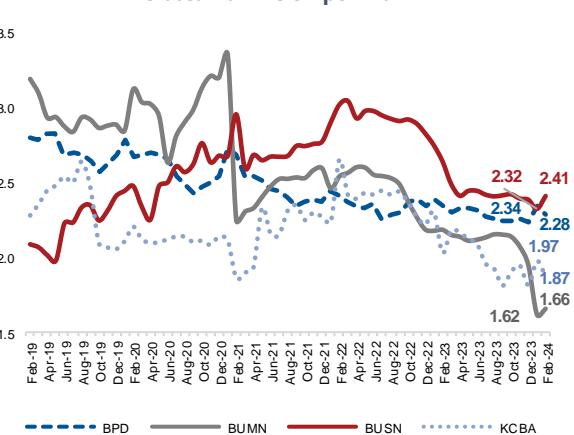
Sumber: OJK (diolah)

Grafik 5. Perkembangan Overhead Cost (OHC) Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 6. Perkembangan Margin Keuntungan Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

OHC mengalami penurunan terbatas di tengah kenaikan biaya tenaga kerja, mencerminkan upaya cost efficiency dari bank.² Secara agregat, OHC turun terbatas sebesar 1 bps dari 3,18% menjadi 3,17%, utamanya dikontribusikan oleh kelompok BUSN (Grafik 5). Penurunan OHC yang terjadi pada kelompok BUSN mencapai 6 bps dari 2,90% menjadi 2,84%. Selain itu, OHC BUMN juga mengalami penurunan terbatas sebesar 1 bps dari 3,54% menjadi 3,53%. Namun demikian, OHC kelompok BPD dan

² Berdasarkan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional," SBDK terdiri dari 3 (tiga) komponen pembentuk, yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang terdiri dari biaya dana, biaya jasa, biaya regulasi, dan lainnya; (ii) Biaya overhead (OHC) yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya sewa, biaya promosi dan pemasaran, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya penyusutan asset tetap dan inventaris, serta biaya overhead lainnya; serta (iii) Margin Keuntungan, yang ditetapkan oleh bank dalam kegiatan penyaluran kredit.

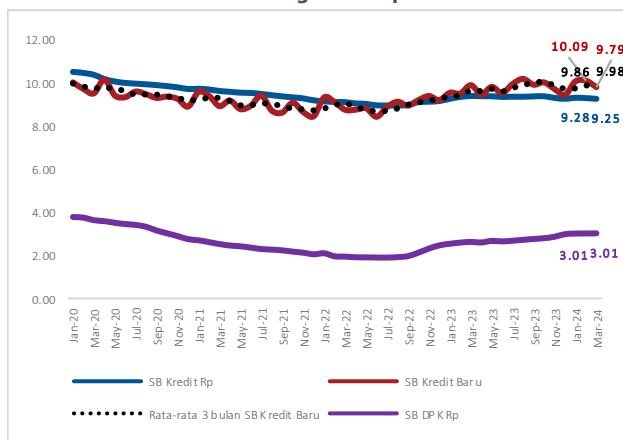
KCBA meningkat, masing-masing sebesar 18 bps dan 1 bps menjadi 2,96% dan 2,05%. Kenaikan OHC pada kelompok BPD dan KCBA tersebut utamanya disebabkan oleh kenaikan biaya tenaga kerja.

Penurunan HPDK dan OHC memberikan ruang pemulihhan margin keuntungan bagi perbankan.³ Secara agregat, margin keuntungan naik sebesar 4 bps dari 1,98% menjadi 2,02%, utamanya dikontribusikan oleh kelompok BUSN dan BUMN (Grafik 5). Margin keuntungan pada BUSN dan BUMN masing-masing naik sebesar 9 bps dan 4 bps menjadi 2,41% dan 1,66%. Di sisi lain, margin keuntungan pada KCBA dan BPD mengalami penurunan sebesar 10 bps dan 6 bps, menjadi 1,87% dan 2,28% (Grafik 6). Penurunan margin keuntungan pada KCBA dan BPD diperkirakan mencerminkan strategi bank untuk tetap menjaga daya saing suku bunga di pasar kredit, di tengah berlanjutnya kenaikan biaya dana pada kedua kelompok bank tersebut.

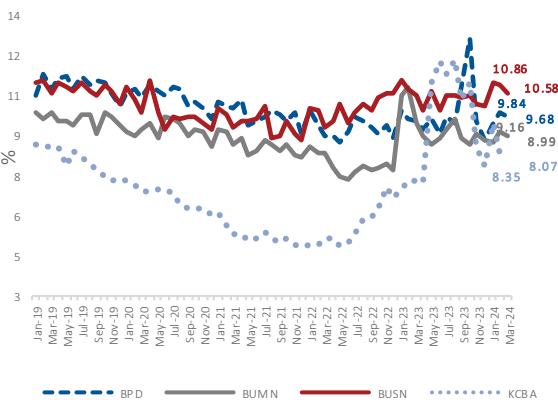
Perkembangan Suku Bunga Kredit

Suku bunga kredit baru mengalami penurunan. Suku bunga kredit baru di Maret 2024 mengalami penurunan sebesar 30 bps dibandingkan bulan sebelumnya, dari 10,09% menjadi 9,79%. Namun, Rata-Rata Bergerak (RRB) 3 (tiga) bulan suku bunga kredit baru masih mencatatkan kenaikan sebesar 12 bps dari 9,86% menjadi 9,98% (Grafik 7). Suku bunga kredit secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar 3 bps menjadi 9,25%, ditengah suku bunga DPK yang tercatat stabil pada level 3,01%. Penurunan suku bunga kredit baru dialami oleh seluruh kelompok bank, terutama BUSN dan KCBA yang masing-masing menurun sebesar 28 bps menjadi 10,58% dan 8,07% (Grafik 8).

Grafik 7. Perkembangan Suku Bunga Kredit Rp dan Suku Bunga DPK Rp



Grafik 8. Perkembangan Suku Bunga Kredit Baru Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Perkembangan Suku Bunga Kredit pada 10 Sektor Ekonomi⁴

Suku bunga kredit beberapa sektor jasa meningkat, kendati secara keseluruhan masih berada dibawah rata-rata industri. Dibandingkan bulan lalu, suku bunga kredit sektor pengangkutan dan jasa sosial berturut-turut meningkat sebesar 1 bps menjadi 8,15% dan 12 bps menjadi 9,15%. Di sisi lain, suku bunga kredit sektor perdagangan mengalami penurunan sebesar 2 bps menjadi 10,14% dan suku bunga kredit sektor jasa dunia usaha stabil pada level 7,64%. Secara keseluruhan, mayoritas suku bunga kredit sektor jasa masih dibawah rata-rata suku bunga kredit industri sebesar 9,25%, kecuali pada sektor perdagangan (Grafik 9). Kondisi ini sejalan dengan NPL mayoritas sektor jasa yang masih terjaga dibawah NPL Industri sebesar 2,25% (Grafik 10). Sementara itu,

³ Berdasarkan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional," SBDK terdiri dari 3 (tiga) komponen pembentuk, yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang terdiri dari biaya dana, biaya jasa, biaya regulasi, dan lainnya; (ii) Biaya overhead (OHC) yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya sewa, biaya promosi dan pemasaran, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya penyusutan asset tetap dan inventaris, serta biaya overhead lainnya; serta (iii) Margin Keuntungan, yang ditetapkan oleh bank dalam kegiatan penyaluran kredit.

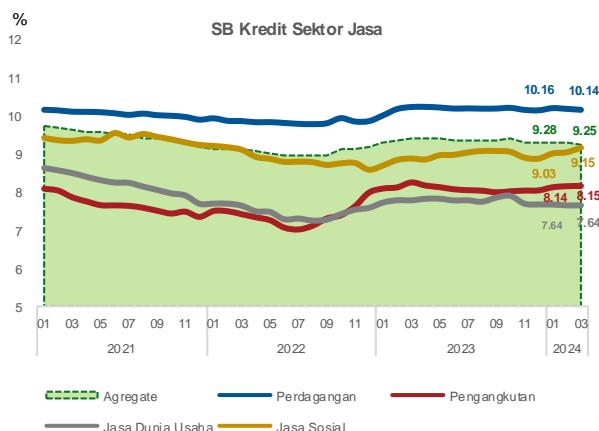
⁴ Sektor Non-Jasa terdiri dari Sektor Pertanian, Industri, Konstruksi, Pertambangan, Listrik-Gas-Air (LGA), dan Sektor Lain-Lain. Sementara Sektor Jasa terdiri dari Perdagangan, Jasa Dunia Usaha, Pengangkutan, dan Jasa Sosial.

sektor perdagangan tercatat memiliki suku bunga kredit di atas industri, dengan rasio NPL yang mencapai 3,39%, atau berada di atas level industri.

Penurunan suku bunga kredit terjadi pada mayoritas sektor non-jasa. Suku bunga sektor pertanian, pertambangan, listrik, gas, dan air (LGA) dan lain-lain mengalami penurunan masing-masing menjadi 9,81%, 7,82%, 8,14%, dan 10,13%. Sedangkan suku bunga kredit sektor konstruksi meningkat terbatas menjadi 7,64%, ditengah stabilnya suku bunga kredit sektor industri sebesar 8,23%. Kendati demikian, mayoritas suku bunga kredit sektor non-jasa masih dibawah rata-rata suku bunga kredit industri, kecuali pada sektor pertanian (Grafik 9). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan rasio NPL yang terjaga dibawah NPL industri, kecuali pada sektor industri dan konstruksi dengan rasio NPL berturut-turut sebesar 3,76% dan 3,22% (Grafik 10).

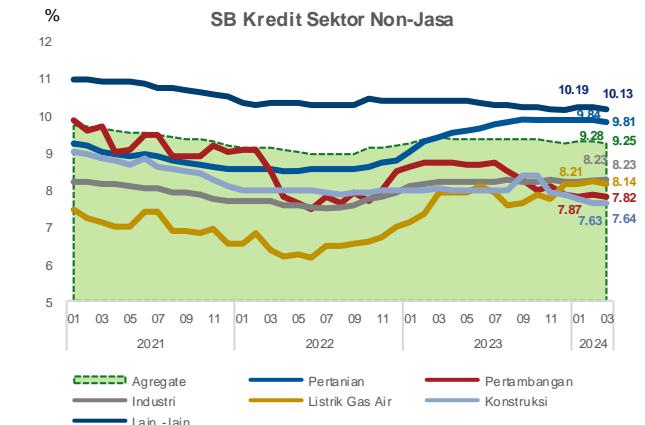
Dalam 3 bulan terakhir, mayoritas sektor-sektor jasa berada pada kuadran III yang mengindikasikan suku bunga kredit yang relatif rendah disertai dengan risiko kredit yang juga terjaga, kecuali sektor Perdagangan (Grafik 11). Mayoritas sektor ekonomi mengalami peningkatan NPL dibandingkan Desember 2023 yang ditunjukan dengan pergerakan beberapa sektor ke arah kuadran I dan II. Perkembangan positif terjadi pada sektor industri dan LGA dimana NPL mengalami penurunan pada kedua sektor tersebut.

Grafik 9. Perkembangan Suku Bunga Kredit pada 10 Sektor Ekonomi



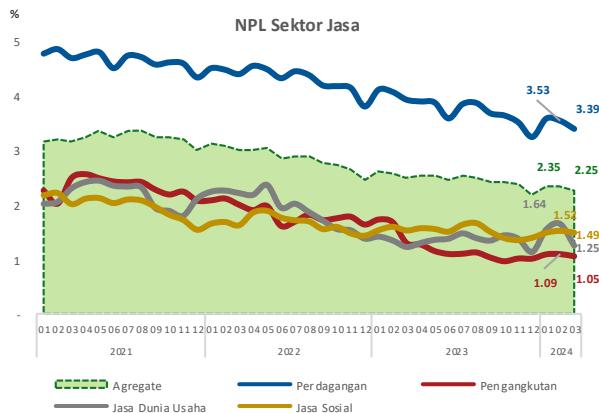
Sumber: LBUT Antasena (diolah)

SB Kredit Sektor Non-Jasa



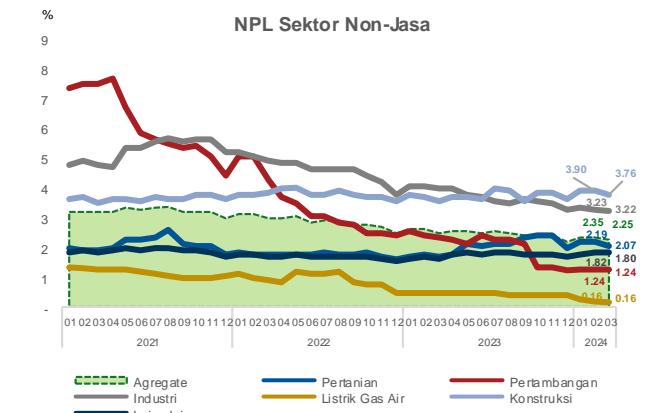
Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Grafik 10. Perkembangan NPL pada 10 Sektor Ekonomi



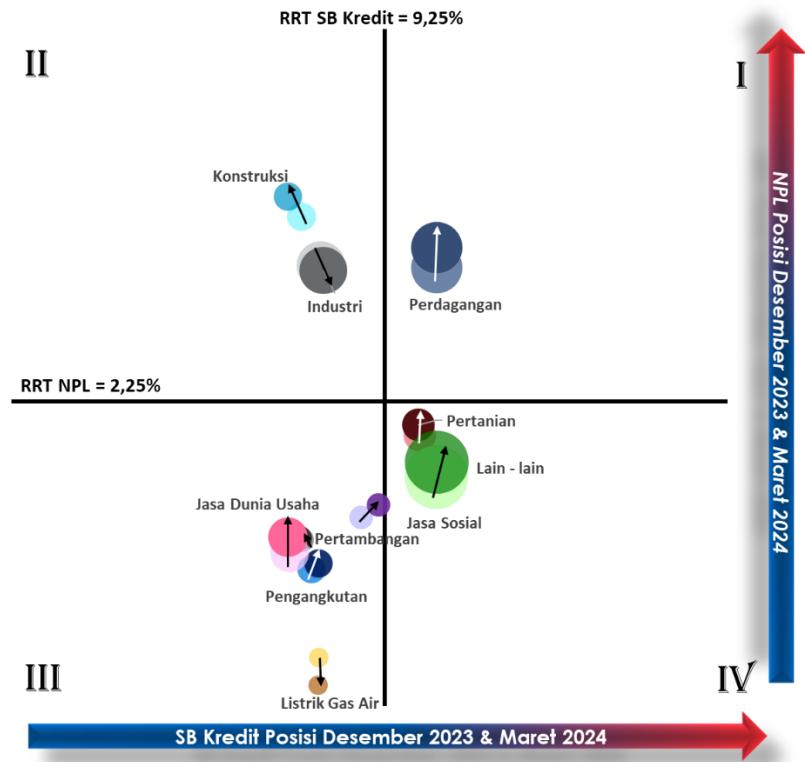
Sumber: LBUT Antasena (diolah)

NPL Sektor Non-Jasa



Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Grafik 11. Pemetaan Kuadran Suku Bunga Kredit dan NPL pada 10 Sektor Ekonomi



Kuadran I: suku bunga tinggi, NPL tinggi

Kuadran II: suku bunga rendah, NPL tinggi

Kuadran III: suku bunga rendah, NPL rendah

Kuadran IV: suku bunga rendah, NPL tinggi

Keterangan:

Bubbles menunjukkan pangsa kredit.

Arah panah pada bubbles menunjukkan pergerakan dari Desember 2023 ke Februari 2024.

Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Lamp 1. List SBDK Bank dengan Spread SBDK vs BI-Rate posisi Februari 2024

Segmen Korporasi				Segmen Ritel				Segmen Mikro				Segmen KPR				Segmen Non KPR			
No	Nama Bank	SBDK	Spread	No	Nama Bank	SBDK	Spread	No	Nama Bank	SBDK	Spread	No	Nama Bank	SBDK	Spread	No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BPD SULTARA	12,55	6,55	1	BANK BISNIS	18,45	12,45	1	BTBN	18,31	12,31	1	BANK BISNIS	16,58	10,58	1	BANK NEO COMMERCE	15,01	0,01
2	SEABANK	11,93	5,93	2	J-TRUST BANK	12,75	6,75	2	BANK AMAR	17,00	11,00	2	BANK AMAR	15,00	7,00	2	Allo Bank	14,91	5,91
3	J-TRUST BANK	11,55	5,55	3	BPD SULTARA	12,55	6,55	3	PAN INDONESIA	15,58	9,58	3	BANK RAYA INDONESIA	12,75	6,75	3	ARTHA GRAHA	14,75	5,75
4	BANK NEO COMMERCE	11,44	5,44	4	CTBC INDONESIA	12,50	6,50	4	BANK RAYA INDONESIA	15,00	9,00	4	BPD SULTARA	12,55	6,55	4	BANK BISNIS	14,54	8,54
5	BANK AMAR	11,00	5,00	5	SBI INDONESIA	12,25	6,25	5	MANDIRI TASPEN	14,02	8,02	5	ARTHA GRAHA	12,05	6,05	5	BANK BUMI ARTHA	14,52	8,52
6	BPD NTT	10,97	4,97	6	SEABANK	11,93	5,93	6	BR	14,00	8,00	6	SEABANK	11,93	5,93	6	BANK RAYA INDONESIA	14,00	8,00
7	SINARMAS	10,50	4,50	7	BANK NEO COMMERCE	11,92	5,92	7	SINARMAS	14,00	8,00	7	BANK SAMPOERNA	11,75	5,75	7	BANK SAMPOERNA	14,00	8,00
8	BANK INA PERDANA	10,41	4,41	8	BANK SAMPOERNA	11,75	5,75	8	NOBU BANK	13,99	7,99	8	BPD JAMBI	11,50	5,50	8	BANK AMAR	13,00	7,00
9	MEGA	10,28	4,28	9	WOORI SAUDARA	11,50	5,50	9	BANK GANESHA	13,86	7,86	9	BTPN	11,42	5,42	9	BTPN	12,62	6,62
10	SBI INDONESIA	10,25	4,25	10	BANK RAYA INDONESIA	11,50	5,50	10	BRI	13,59	7,59	10	J-TRUST BANK	11,35	5,35	10	BPD SULTARA	12,55	6,55
11	BANK SAMPOERNA	10,00	4,00	11	BANK DINAR	11,50	5,50	11	BANK BUMI ARTHA	13,18	7,18	11	BPD NTT	10,97	4,97	11	J-TRUST BANK	12,50	6,50
12	BANK INDEX	9,98	3,98	12	NOBU BANK	11,25	5,25	12	BPD JATIM	13,16	7,16	12	BANK INDIA INDONESIA	10,70	4,70	12	MNC BANK	12,33	6,33
13	CTBC INDONESIA	9,75	3,75	13	SINARMAS	11,00	5,00	13	BANK NAGARI	12,90	6,90	13	MEGA	10,60	4,60	13	SEABANK	11,93	5,93
14	BPD LAMPUNG	9,73	3,73	14	BANK AMAR	11,00	5,00	14	BPD SULTARA	12,55	6,55	14	BANK INA PERDANA	10,41	4,41	14	BANK INA PERDANA	11,91	5,91
15	BANK INDIA INDONESIA	9,70	3,70	15	BPD NTT	10,97	4,97	15	BANK DINAR	12,50	6,50	15	WOORI SAUDARA	10,25	4,25	15	BANK JAGO	11,89	5,89
16	BPD SUMUT	9,69	3,69	16	BANK DIGITAL BCA	10,78	4,78	16	BANK INA PERDANA	12,41	6,41	16	BANK DINAR	10,00	4,00	16	BANK VICTORIA	11,83	5,83
17	BANK MAYORA	9,63	3,63	17	BANK INDIA INDONESIA	10,70	4,70	17	BANK SAMPOERNA	12,00	6,00	17	NOBU BANK	9,99	3,99	17	MANDIRI TASPEN	11,83	5,83
18	BPD KALSEL	9,61	3,61	18	BPD BALI	10,65	4,65	18	SEABANK	11,93	5,93	18	BANK INDEX	9,98	3,98	18	BANK DINAR	11,50	5,50
19	BANK VICTORIA	9,58	3,58	19	MEGA	10,54	4,54	19	BANK NEO COMMERCE	11,92	5,92	19	BANK NAGARI	9,95	3,95	19	WOORI SAUDARA	11,25	5,25
20	BANK RAYA INDONESIA	9,50	3,50	20	BANK NAGARI	10,53	4,53	20	BPD SUMUT	11,60	5,60	20	BPD SUMUT	9,88	3,88	20	BPD SUMUT	11,14	5,14
21	BPD JAMBI	9,47	3,47	21	BPD KALTENG	10,50	4,50	21	MANDIRI	11,30	5,30	21	BANK MAYORA	9,79	3,79	21	BPD NTT	10,97	4,97
22	ARTHA GRAHA	9,27	3,27	22	BANK INDEX	10,48	4,48	22	BANK MAYORA	11,29	5,29	22	BANK INDEX	9,75	3,75	22	BANK NAGARI	10,90	4,90
23	Allo Bank	9,24	3,24	23	BANK INA PERDANA	10,41	4,41	23	BANK INDEX	10,98	4,98	23	BPD KASEL	9,63	3,63	23	BANK INDIA INDONESIA	10,70	4,70
24	MNC BANK	9,13	3,13	24	ARTHA GRAHA	10,37	4,37	24	BPD NTT	10,97	4,97	24	BANK VICTORIA	9,58	3,58	24	SINARMAS	10,50	4,50
25	BANK NAGARI	8,95	2,95	25	BANK VICTORIA	10,33	4,33	25	BANK FAMA INTERNASIONAL	10,70	4,70	25	BPD KASEL	9,49	3,49	25	BANK MASPION	9,25	3,25
26	QNB INDONESIA	8,90	2,90	26	BANK MAYORA	10,29	4,29	26	BPD KASEL	10,50	4,50	26	BDS INDONESIA	8,46	2,46	26	BANK INDEX	10,48	4,48
27	BANK GAESHSA	8,73	2,73	27	BANK JAGO	10,28	4,28	27	BPD KASEL	10,38	4,38	27	ICBC INDONESIA	8,45	2,45	27	BANK SUMSEL BABEL	8,85	2,85
28	BPD SULTRA	8,72	2,72	28	BTPN	10,25	4,25	28	BPD KASEL	10,75	4,75	28	BANK KALTIM KALTARA	8,45	2,45	28	BANK FAMA INTERNASIONAL	10,17	4,17
29	CHINA CONSTRUCTION BANK	8,69	2,69	29	MANDIRI TASPEN	10,20	4,20	29	BANK KALTIM KALTARA	8,75	2,75	29	DANAMON	9,25	3,25	29	BPD KASEL	9,77	3,77
30	BPD PAPUA	8,69	2,69	30	BPD SUMUT	10,05	4,05	30	BANK JAGO	10,19	4,19	30	SHINAH INDONESIA	8,82	2,82	30	BANK MAYORA	9,79	3,79
31	BANK MASPION	8,65	2,65	31	JASA JAKARTA	10,00	4,00	31	BPD JATENG	9,87	3,87	31	JASA JAKARTA	8,75	2,75	31	BPD KASEL	9,77	3,77
32	BPD.SUMSEL BABEL	8,60	2,60	32	BIB	9,87	3,87	32	BPD LAMPUNG	9,73	3,73	32	COMMONWEALTH	9,75	3,75	32	BANK INDEX	9,98	3,98
33	DANAMON	8,50	2,50	33	BPD KASEL	9,76	3,76	33	IBK (D/H Agris)	9,56	3,56	33	BPD KASEL	8,65	2,65	33	BPD LAMPUNG	9,73	3,73
34	PERMATA	8,50	2,50	34	BPD LAMPUNG	9,73	3,73	34	OCBC NISP	9,49	3,49	34	PERMATA	8,50	2,50	34	BIB	9,60	3,60
35	UOB INDONESIA	8,50	2,50	35	BANK GAESHSA	9,70	3,70	35	DBS INDONESIA	8,46	2,46	35	BPD SULSELBAR	9,58	3,58	35	BANK INDEX	9,98	3,98
36	BPD DKI	8,50	2,50	36	BANK FAMA INTERNASIONAL	9,42	3,42	36	BPD KALTIM	9,15	3,15	36	OCBC NISP	8,46	2,46	36	MEGA	9,55	3,55
37	BPD KALTIM KALTARA	8,45	2,45	37	BPD SUMSEL BABEL	9,25	3,25	37	BPD KALTIM	8,75	2,75	37	JP MORGAN	8,45	2,45	37	BPD KALTIM KALTARA	9,44	3,44
38	BPD SULTENG	8,41	2,41	38	COMMONWEALTH	9,25	3,25	38	BPD SULTRA	8,63	2,63	38	SHINAH INDONESIA	8,82	2,82	38	CHINA CONSTRUCTION BANK	9,11	3,11
39	PAN INDONESIA	8,40	2,40	39	BANK MASPION	9,15	3,15	39	BANK SULSELBAR	8,46	2,46	39	SHINAH INDONESIA	8,82	2,82	39	BANK CONSTRUCTION BANK	9,11	3,11
40	BPD JATENG	8,31	2,31	40	MNC BANK	9,13	3,13	40	BPD CULTCNC	8,29	2,29	40	BPD KASEL	8,32	2,32	40	JP MORGAN	8,45	2,45
41	BANK SULSELBAR	8,27	2,27	41	DBS INDONESIA	9,11	3,11	41	BPD KALTIM KALTARA	8,17	2,17	41	UOB INDONESIA	8,20	2,20	41	BANK MASPION	9,25	3,25
42	ICBC NISP	8,25	2,25	42	ICBC INDONESIA	9,06	3,06	42	HANA BANK	8,00	2,00	42	DBS INDONESIA	8,19	2,19	42	BANK CONSTRUCTION BANK	9,11	3,11
43	CIMB NIAGA	8,25	2,25	43	UOB INDONESIA	9,00	3,00	43	MULTIARTA SENTOSA	8,00	2,00	43	OCBC NISP	8,18	2,18	43	BANK INDEX	9,08	3,08
44	BANK BUMI ARTHA	8,08	2,08	44	DANAMON	9,00	3,00	44	MESTIKA DHARMA	7,63	1,63	44	BANK FAMA INTERNASIONAL	8,17	2,17	44	JASA JAKARTA	9,00	3,00
45	BANK DIGITAL BCA	8,08	2,08	45	PERMATA	9,00	3,00	45	BPD KALBAR	7,08	1,08	45	BPD JATIM	8,16	2,16	45	BPD SULTENG	8,96	2,96
46	MANDIRI	8,05	2,05	46	MEYAPADA	9,00	3,00	46	BPD BENGKULU	6,33	0,33	46	BPD JATENG	8,15	2,15	46	BPD BALI	8,82	2,82
47	BNI	8,05	2,05	47	BPD KASEL	9,00	3,00	47	BPD MALUKU	6,31	0,31	47	SHINHAN INDONESIA	8,09	2,09	47	MANDIRI	8,80	2,80
48	BTN	8,05	2,05	48	CHINA CONSTRUCTION BANK	8,82	2,82	48	BPD YOGAKARTA	5,56	-	48	DANAMON	8,00	2,00	48	BNI	8,80	2,80
49	ICBC INDONESIA	8,04	2,04	49	BANK NEO COMMERCE	8,82	2,82	49	SHINHAN INDONESIA	4,01	-	49	BTN	8,80	2,80	49	BTN	8,80	2,80
50	BRI	8,00	2,00	50	BPD SULTRA	8,77	2,77	50	BNI	-	-	50	QNB INDONESIA	8,00	2,00	50	MAYBANK INDONESIA	8,76	2,76
51	MAYBANK INDONESIA	8,00	2,00	51	OCBC NISP	8,75	2,75	51	MANDIRI	-	-	51	OCBC NISP	8,00	2,00	51	BRI	8,75	2,75
52	WOORI SAUDARA	8,00	2,00	52	HSBC INDONESIA	8,75	2,75	52	MULTIARTA SENTOSA	-	-	52	HSBC INDONESIA	8,00	2,00	52	PERMATA	8,75	2,75
53	BANK JAGO	7,96	1,96	53	BPD PAPUA	8,66	2,66	53	BPD MALUKU	7,75	1,75	53	PAN INDONESIA	7,75	1,75	53	CIMB NIAGA	8,75	2,75
54	STANCHART	7,94	1,94	54	BANK INDONESIA	8,55	2,55	54	BANK BUMI ARTHA	7,59	1,59	54	BPD BENGKULU	6,33	0,33	54	BPD BALI	6,27	0,27
55	BANK BUMI ARTHA	7,90	1,90	55	BPD JATENG	8,40	2,40	55	BPD KASEL	7,58	1,58	55	BPD YOGAKARTA	5,36	-	55	BPD JATENG	7,27	1,27
56	BPD KASEL	7,82	1,82	56	BPA	8,10	2,10	56	DBS INDONESIA	-	-	56	STANCHART	7,27	1,27	56	BPD KASEL	8,40	2,40
57	RESONA PERDANIA	7,77	1,77	57	BPD KASEL	8,06	2,06	57	RESONA PERDANIA	-	-	57	CIMB NIAGA	7,55	1,55	57	BPD KASEL	8,32	2,32
58	BANK OF CHINA	7,74	1,74	58	BTPN	8,30	2,30	58	CITIBANK	-	-	58	BANK INDEX	7,50	1,50	58	BANK INDEX	8,19	2,19
59	BANK FAMA INTERNASIONAL	7,67	1,67	59	BTPN	8,30	2,30	59	JP MORGAN	-	-	59	BANK INDEX	7,40	1,40	59	SHINHAN INDONESIA	8,09	2,09
60	BPD JATIM	7,67	1,67	60	BRI	8,25	2,25	60	BOA	-	-	60	BTPN	7,40	1,40	60	BPD KALTIM KALTARA	7,88	1,88
61	JP MORGAN	7,59	1,59	61	BANK BUMI ARTHA	8,20	2,20	61	CHINA CONSTRUCTION BANK	-	-	61	B						

Tujuan dari transparansi asesmen SBDK adalah untuk memperkuat transmisi kebijakan moneter dan makroprudensial Bank Indonesia. Melalui transparansi, masyarakat dan dunia usaha dapat memperoleh informasi terkait perkembangan suku bunga dasar kredit perbankan dan suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank-bank. Transmisi suku bunga kebijakan yang lebih baik ke suku bunga kredit, dalam bentuk penetapan suku bunga kredit yang kompetitif dan efisien, diharapkan akan mampu menopang permintaan kredit sehingga membantu pemulihhan ekonomi.

Sebagai langkah awal, Bank Indonesia (BI) menyusun publikasi "Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan." Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan suku bunga dasar kredit masing-masing bank yang bersifat spesifik untuk tiap bank, antara lain Harga Pokok Dana untuk Kredit, biaya *overhead*, dan margin keuntungan. Meskipun faktor-faktor tersebut cukup beragam, publikasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada publik mengenai gambaran atas suku bunga dasar kredit perbankan Indonesia, termasuk informasi statistik distribusi suku bunga dasar kredit. Melalui publikasi asesmen ini, disamping mendorong transmisi kebijakan moneter agar lebih efektif, BI juga berupaya untuk memperluas diseminasi informasi kepada konsumen kredit baik korporasi maupun rumah tangga. Selain itu, publikasi ini bertujuan meningkatkan tata kelola, disiplin pasar, dan kompetisi dalam pembentukan suku bunga dasar kredit perbankan sehingga suku bunga dasar kredit yang ditawarkan dapat lebih kompetitif dalam mendorong permintaan kredit dan mempercepat pemulihhan ekonomi.

Publikasi serupa merupakan sebuah praktik internasional yang sering dijumpai. Bank sentral negara lain seperti di Malaysia, India, dan Tiongkok juga meluncurkan kebijakan transparansi suku bunga kredit melalui publikasi *External Benchmark Rate*, *Loan Prime Rate*, dan *Base Rate*. IMF juga meminta tiap negara anggota untuk menyampaikan *Reference Lending Rate* dan *Reference Deposit Rate* untuk dipublikasikan sebagai selisih referensi suku bunga pinjaman terhadap suku bunga simpanan, yang merupakan salah satu *Financial Soundness Indicator* (FSI).